

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki hubungan yang erat dalam proses komunikasi. Komunikasi digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu seperti ide, pemikiran, dan perasaan. Tidak ada satu pun peristiwa komunikasi yang tidak melibatkan bahasa. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau makna dari pengirim kepada penerima. Menurut Keraf (1997:1), bahasa dianggap sebagai alat komunikasi sosial yang merupakan sistem simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Menurut Jakobson (2004:31), bahasa memiliki enam fungsi utama, yaitu referensial, emotif, konotatif, fatis, puitis, dan metalingual. Menurut teori ini, fungsi bahasa emotif adalah kemampuan bahasa untuk mengekspresikan perasaan pembicara secara langsung atau tersirat melalui ucapan yang disampaikan kepada pendengar. Berdasarkan teori ini, fungsi emotif dalam bahasa memiliki hubungan yang erat dengan emosi atau perasaan manusia.

Manusia memiliki emosi, yaitu perasaan yang bisa dirasakan dalam kondisi psikologis tertentu. Emosi tersebut meliputi marah, bahagia, kesedihan, dan lain- lain, yang secara kolektif disebut sebagai ekspresi perasaan. Dalam bahasa Inggris, ekspresi perasaan ini juga dikenal sebagai *affective expression*, yang dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan sebagai ekspresi afektif.

Dalam bahasa Jepang, istilah untuk ekspresi afektif adalah *kanjou hyougen*. Teramura (1982:139) mendefinisikan ekspresi afektif sebagai cara seseorang mengungkapkan emosi melalui berbagai saluran komunikasi, seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, intonasi suara, dan penggunaan bahasa.

Kanjou hyougen merupakan bentuk konkret dari ekspresi afektif, di mana seseorang secara langsung mengungkapkan dan mengekspresikan emosi mereka melalui kata-kata, kalimat, atau ungkapan verbal. Sesuai dengan pandangan Susanti dan Siregar (dalam Yule, 2006), tindak tutur memiliki fungsi untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat. Contohnya, kata-kata seperti senang, sedih, marah, takut, atau terkejut merupakan contoh dari *kanjou hyougen* yang digunakan untuk menyampaikan emosi. *Kanjou hyougen* juga mendefinisikan ekspresi perasaan sebagai penilaian penggambaran hal tentang kegiatan gerak secara objektif yang berada di antara kekarakteristikan dari perasaan. *Kanjou hyougen* didefinisikan sebagai berikut:

感情の表現は、動的事象の客観的な描写と事物の性状規定との中間に位置すると述べている。

kanjou no hyougen wa, douteki jishou no kyakkantekina byousha to jibutsu no seijou kitei to no chuukan ni ichi suru to nobete iru.

Ekspresi perasaan adalah penilaian penggambaran hal tentang kegiatan gerak secara objektif yang berada di antara kekharakteristikan dari perasaan.

Berikut salah satu contoh percakapan yang dianalisis dalam anime *Relife*.

Contoh data 1

天津先生 : 高校生から見たら25なんておばさんでしょうに

海崎 : うっ,,そんなこと言うやついるんすか?失礼だなは
はは。いや、ほんとすごいなって思うんですよ。そ
んな若いのにしっかりした仕事について—、しっか
り先生やってて、ほんと尊敬します。

Amatsu Sensei : *Kōkōsei kara mitara 25 nante obasandeshou ni.*
Kaizaki : *U~tsu... son'na ko to iu yatsu iru n su ka?*
Shitsureida na ha ha ha... Iya, honto sugoi natte
omou ndesu yo. Son'na wakainoni shikkari shita
*shigoto ni tsuite—, shikkari sensei yattete, **honto***
sonkeishimasu.

Amatsu Sensei : Di mata anak SMA, umur 25 tahun itu jelas
sudah terbilang tante-tante

Kaizaki : Eh, memangnya ada yang bilang begitu? Kasar
banget hahaha. Tidak, tapi saya benar-benar
kagum pada anda. Walau masih muda, tapi anda
sanggup menjalani pekerjaan dengan serius.
Sanggup menjadi guru yang baik. **Saya benar-
benar menghormati anda.**

(*Relife*, Episode 01 menit 18:06)

Informasi indeksal:

Penutur dalam tuturan di atas adalah Kaizaki dan wali kelasnya Amatsu sensei, Percakapan tersebut terjadi di ruang guru setelah pulang sekolah dimana Kaizaki tertangkap membawa sebuah kotak rokok ke sekolah, setelah itu dipanggil untuk menghadap ke wali kelasnya dan membuat surat permintaan maaf.

Pada contoh data tuturan tersebut terjadi antara Kaizaki dan Amatsu sensei sebagai lawan tutur. Percakapan ini terjadi di dalam ruang guru setelah pulang sekolah, dimana Kaizaki yang ketahuan membawa rokok kesekolah dan di sana Amatsu sensei memarahinya. Kemudian Terdapat tuturan *Honto sonkei shimasu* (ほんと尊敬します) termasuk salah satu tuturan yang menunjukkan makna *Kanjou hyougen* jenis kata verba berasal dari kata *sonkeisuru* (尊敬する) menurut Teramura (1982:139) dan klasifikasi Yule (2006) yang juga dikutip oleh Susanti dan Siregar (2010:81) menurut. *Sonkei shimasu* (尊敬します)

adalah bentuk lain dari ungkapan yang sama dengan *sonkei suru*, yang berarti "menghormati" atau "menghargai." Dalam hal ini, *sonkei* (尊敬) adalah kata benda yang berarti "penghormatan" atau "penghargaan," dan *shimasu* (します) adalah kata kerja yang berarti "melakukan" atau "melaksanakan." "*Sonkei shimasu*" termasuk dalam kategori *kanjou hyougen* verba karena kata kerja *shimasu* secara langsung mengungkapkan perasaan atau emosi seseorang. Dalam hal ini, kata kerja *shimasu* mengekspresikan tindakan konkret atau perilaku dari seseorang yang menghormati orang lain.

Percakapan ini menunjukkan konteks dan hubungan sosial mempengaruhi cara seseorang berbicara dan bertindak. Amatsu sensei sebagai otoritas sekolah menunjukkan sikap tegas namun ramah dalam menangani pelanggaran, sementara Kaizaki mengakui kesalahannya dan mencoba menunjukkan rasa hormat serta kekaguman kepada gurunya. Percakapan ini juga memengaruhi Amatsu sensei dan Kaizaki menavigasi suasana formalitas dan informalitas dalam percakapan.

Contoh data 2

海崎 : いやもうごもっとも気持ちは分かるがマジなんだよ
 小野屋 : 新太君日代さんと仲いいの？
 海崎 : いやちょこっと話す程度だけど
 小野屋 : ええ？フォローしてあげてて？優しいんだ

Kaizaki : *Iya mō go mottomo kimochi wa wakaru ga majina nda yo*
Onoya : *Arata-kun-bi-dai-san to naka ī no?*
Kaizaki : *Iya chokotto hanasu teidodakedo*
Onoya : *Ē? Forō shite age tete? Yasashī nda*

Kaizaki : Tidak, saya mengerti perasaan mu, tapi ini serius.
Onoya : Arata apa kamu akrab dengan Hishiro ?

Kaizaki : Tidak. Cuma mengobrol sedikit saja
Onoya : Eh? dan kamu masih melindunginya? Baik sekali

(*Relife*, Episode 03 menit 06:34)

Informasi indeksal:

Penutur dalam tuturan di atas adalah Kaizaki dan percakapan tersebut terjadi setelah Karyu yang salah paham dengan senyuman Hishiro yang terlihat seperti menghina dirinya. Kaizaki berusaha meluruskan kesalahan pemahaman tersebut dan dianggap orang baik oleh Onoya.

Pada contoh data dalam tuturan tersebut terjadi antara Kaizaki dan Onoya sebagai lawan tutur. Percakapan ini terjadi di sekolah saat jam istirahat siang, setelah Karyu melihat senyuman Hishiro yang berniat salam senyum tetapi karena tidak pandaiannya dalam tersenyum Hishiro berekspresi seperti menghina Karyu, Kaizaki mencoba untuk membenarkan terhadap tindakan yang dilakukan Hishiro kemudian Onoya menganggap Baik karena mengira Kaizaki berusaha melindungi Hishiro. Dalam percakapan tersebut terdapat tuturan *Yasashī nda* (優しいんだ) “Baik sekali” Termasuk salah satu tuturan yang menunjukkan makna *Kanjou hyougen* jenis kata adjektiva. Tuturan ini mengungkapkan rasa kekaguman Onoya untuk mengekspresikan kejutan atau penghargaan terhadap sifat baik yang dimiliki oleh Kaizaki. *yasashii nda* (優しいんだ) digunakan oleh Onoya untuk mengekspresikan kejutan atau penghargaan terhadap sifat baik yang dimiliki oleh Kaizaki. Penggunaan *nda* (んだ) menunjukkan bahwa Onoya ingin menekankan bahwa sifat baik yang dimiliki Kaizaki, yaitu melindungi atau membela Hishiro Onoya menyatakan keheranannya bahwa Kaizaki masih melindungi Hishiro, meskipun hubungan mereka hanya sebatas mengobrol sedikit. Dia

menggunakan frasa *yasashii nda* (優しいんだ) untuk menunjukkan perhatian kepada orang lain terhadap tindakan baik Kaizaki, yang menurutnya merupakan bukti kebaikan hati dan perhatian yang luar biasa.

Anime *Relife* berkisah tentang Kaizaki Arata, seorang pekerja berusia 27 tahun yang selalu saja gagal melamar pekerjaan sebuah perusahaan setelah ia berhenti dari perusahaan tempat ia bekerja sebelumnya dimana ia baru saja bekerja selama 3 bulan di sana. Nasibnya kemudian berubah setelah ia bertemu dengan Yoake Ryou dari sebuah perusahaan bernama *ReLife Research Institute*, yang menawarkannya sebuah obat yang dapat membuatnya kembali ke usianya saat 17 tahun. Ia kemudian menjadi subjek percobaan selama satu tahun, dimana ia harus kembali menjalani hari - harinya menjadi seorang siswa SMA. Anime yang terdiri dalam 13 episode yang ditayangkan di salah satu website streaming anime [crunchyroll.com](https://www.crunchyroll.com). Anime ini dipilih karena penggunaan ungkapan perasaan yang di tuturkan oleh semua karakternya tersampaikan secara pragmatis. Teori yang digunakan untuk meneliti penggunaan kandou dalam serial anime *Relife* adalah teori aspek-aspek situasi tutur oleh Leech (1999) mengenai aspek-aspek yang membahas tentang makna dan penggunaan dari tindak tutur, Mashuoka dan Takubo (1989:54-55), Terada Takano dalam Sudjianto(1996:110), Nanatame Yatsu (1996: 197-203) yang membagi kandoushi secara terperinci.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar balakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah:

- 1) Apa saja bentuk ungkapan *Kanjou hyougen* yang terdapat dalam anime *Relife*?
- 2) Bagaimana penggunaan *Kanjou hyougen* yang terdapat dalam anime *Relife*?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan peneliti agar tidak menyimpang dan meluas, maka pembatasan masalah dibutuhkan untuk membatasi hal atau masalah yang akan dibahas oleh peneliti. Pada penelitian ini masalah yang akan dibahas mengenai ungkapan perasaan *Kanjou hyougen* oleh penutur yang ada dalam anime *ReLife*. Anime ini memiliki jumlah 13 episode yang tayang pada 2 Juli sampai 24 September 2016.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, didapatkan beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan ungkapan *Kanjou hyougen* dalam yang terdapat dalam anime *Relife*.
2. Menjelaskan penggunaan *Kanjou hyougen* yang terdapat dalam anime *Relife*

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Manfaat dari penelitian ini dari segi ilmu pengetahuan adalah dapat menambah pengetahuan baru tentang *Kanjou hyougen* dalam bidang ilmu linguistik, khususnya dalam kajian ilmu pragmatik.

- b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah penelitian ini dapat menjadi

bahan referensi dan penunjang dalam mempelajari *Kanjou hyougen* dalam ranah kajian pragmatik.

1.6 Metode penelitian

Dalam pembuatan penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif. Deskriptif adalah aliran yang memberikan deskripsi (pemerian) dan analisis bahasa (Alwasilah,1993:96). Penelitian ini mendeskripsikan penggunaan *Kanjou hyougen* yang terdapat dalam anime *ReLife*.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian dari sumber data anime *ReLife* adalah metode simak. Metode simak digunakan dengan cara mendengarkan dan mengamati penggunaan bahasa yang sedang diteliti.

Metode simak adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mendengarkan penggunaan bahasa. Metode ini dapat digunakan dalam proses pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis (Mahsun, 2007:29). Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik catat untuk mencatat data yang terkait dengan objek penelitian, yaitu *kanjou hyougen*. Teknik catat digunakan untuk mendapatkan data yang relevan dengan cara mencatat informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian (Edi Subroto, 1992:36). Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik simak bebas cakap, di mana mereka tidak terlibat dalam percakapan yang menjadi fokus kajian. Dalam teknik ini, peneliti hanya mendengarkan tuturan yang digunakan oleh pelaku

komunikasi (penutur dan mitra tutur) dan mencatat data menggunakan teknik catat. Data tuturan yang terkumpul kemudian disebut sebagai data.

1.6.2 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan pragmatik. Sudaryanto (1993:14-15) mengatakan bahwa metode padan merupakan metode yang dipakai untuk mengkaji atau menentukan identitas satuan lingual tertentu dengan memakai alat penentu berupa mitra tutur. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi misalnya, satuan kebahasaan menurut reaksi atau akibat yang terjadi pada lawan bicara ketika tuturan itu disampaikan.

1.6.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan kombinasi metode formal dan informal. Peneliti menggunakan metode formal untuk mendeskripsikan hasil penelitian secara simbolik dan mengekspresikan hasil dengan kata-kata. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudaryanto (1993) bahwa penggunaan metode formal dalam penyajian data dapat memperjelas hasil penelitian, sementara data informal bertujuan untuk memudahkan pemahaman pembaca.

1.7 Sistematika Penulisan

Struktur penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut dalam Bab I, disajikan bab Pendahuluan yang mencakup deskripsi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan. Bab II, yaitu bab landasan teori berisi teori yang relevan dengan penelitian untuk mendukung batasan masalah yang diteliti. Bab III, berfokus pada analisis, di mana hasil dan pembahasan dari penggunaan *Kanjou hyougen* dalam Anime ReLife Tinjauan Pragmatik dijelaskan. Sedangkan Bab IV, yaitu Kesimpulan, berisi rangkuman dari bab-bab sebelumnya serta menyajikan kesimpulan dan saran terkait penelitian ini.

